

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini diutarakan secara berurut adalah tentang kesiapan kurikulum 2013, monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, sikap guru dan siswa terhadap kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro serta kerangka pikir penelitian.

2.1 Manajemen Kurikulum

Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerja sama personel pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerja sama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2004:16): manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian.

Menurut Mulyasa (2003:42): “manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional”.

umumnya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat pusat. Karena itu pada tingkat sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

Suryosubroto (2004: 32) mengemukakan bahwa: kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain mengikuti olah raga dan kesenian dan karya wisata atau praktek dalam laboratorium di sekolah.

Rusman (2009:3) mengemukakan bahwa: manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Suharsimi, dkk (2009:131) berpendapat manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kegiatan manajemen kurikulum tidak meyimpang dari fungsi manajemen.

Kegiatan-kegiatan Manajemen Kurikulum:

1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas guru

- Pembagian tugas mengajar. Pembagian tugas mengajar biasanya dibicarakan dalam rapat guru menjelang permulaan pelaksanaan program baru (pada awal tahun ajaran atau menjelang semester baru).
- Pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler.

Menurut Suryosubroto (2004:43): kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini misalnya pekan olahraga dan seni (Porseni), usaha kesehatan sekolah (UKS), gerakan pendidikan pramuka, gerakan meabung, dan lain-lain.

- Koordinasi persiapan mengajar.
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar adalah:
- Penyusunan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dari sudut guru jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar tepat waktu itu, dan berapa lama ia harus ada di kelas itu, untuk kemudian harus pindah kelas yang lain lagi.
 - Penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan semestes, tahunan). Dalam menyusun program yang harus dilihat adalah urutan isi kurikulum sekolah yang bersangkutan yang dimaksud isi di sini terutama adalah jumlah atau macam pokok bahasan, dari setiap bidang studi.
 - Pengisian daftar kemajuan murid. Daftar kemajuan kelas dapat berupa yang apabila sudah diisi oleh guru yang bertugas pada kelas tertentu, maka orang lain akan mengetahui sejauh mana kemajuan jalannya pelajaran untuk kelas itu.
 - Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar. Evaluasi (penilaian) hasil belajar berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai, sehingga dapat diketahui apakah guru masih harus memperbaiki langkah-langkah yang telah ia tempuh dalam kegiatan mengajar.
 - Laporan hasil evaluasi
 - Kegiatan bimbingan penyuluhan

2.2 Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013

2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, serta bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Teori kurikulum adalah konsep kurikulum.

Menurut Sukmandinata (2000:27): tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, dan mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Hamalik (2009:3) berpendapat kurikulum adalah semua sumber, kegiatan, dan pengalaman yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum bisa berwujud mata pelajaran lengkap dengan alokasi waktu dalam KBM dan gurunya juga dipenuhi banyak kewajiban, seperti RPP, silabus, prota, promes, evaluasi, pengembangan kurikulum terus menerus. Sementara Tylor dalam Sutikno (2013:7) mengungkapkan bahwa kurikulum yaitu; (1) perangkat bahan ajar ; (2) rumusan hasil belajar yang dikehendaki; (3) penyediaan kesempatan belajar, (d) kewajiban peserta didik.

Pengembangan kurikulum hendaknya dapat menjawab empat masalah sebagai berikut; (1) Tujuan-tujuan apakah yang hendak dicapai di sekolah menurut jenjang dan jenisnya?; (2) Pengalaman-pengalaman belajar apakah yang hendaknya diutamakan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut? (3) Dengan cara bagaimana pengalaman belajar itu di susun agar terlaksana pembelajaran yang efektif? (4) Bagaimana sebaiknya mengevaluasi efektif tidaknya pengalaman-pengalaman belajar itu?

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemdikbud,2013).

Landasan Hukum implementasi kurikulum 2013 meliputi:

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Tahun 2005-2025;
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan;

- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Di dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa perubahan kurikulum dikarenakan adanya tantangan internal dan eksternal, kompetensi masa depan berikut ini.

- 1) Tantangan internal berupa tututan pendidikan yang mengacu pada 8 standar nasional yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan factor perkembangan penduduk Indonesia di lihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.
- 2) Tantangan eksternal yaitu tantangan masa depan dan kompetensi masa depan serta persepsi masyarakat. Tantangan masa depan meliputi globalisasi WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industry kreatif dan budaya, kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains, mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan, materi TIMSS dan PISA.
- 3) Kompetensi masa depan meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Sedangkan persepsi masyarakat yaitu terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat, kurang muatan karakter. Di pandang dari perkembangan pengetahuan dan pedagogi neurologi, psikologi, *observation based (discovery) learning dan collaborative*

learning. Dan fenomena negative yang mengemuka perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat (*social unrest*). (Buku Pedoman Kurikulum 2013)

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir. Pergeseran itu pada buku pedoman kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013:73) meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa
- 2) Dari satu arah menuju interaktif
- 3) Dari isolasi menuju lingkungan jejaring
- 4) Dari pasif menuju aktif-menyelidiki
- 5) Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata
- 6) Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim
- 7) Dari luas menuju perilaku khas memperdayakan kaidah keterkaitan
- 8) Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi kesegala penjurur.
- 9) Dari alat tunggal menuju alat multimedia
- 10) Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif
- 11) Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
- 12) Dari usaha sadar tunggal menuju jamak
- 13) Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
- 14) Dari control berpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
- 15) Dari pemikiran factual menuju kritis
- 16) Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Adapun yang menjadi konsep inti kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013:88) yaitu:

- a) Bahwa Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.
- b) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.

- c) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- d) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- e) Dimana hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Associating*), mencoba (*Experimenting*), membentuk jejaring (*Networking*) untuk semua mata pelajaran. (Kemdikbud 2013).

Implementasi Kurikulum 2013 terdiri dari empat tahap:

- 1) Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) analisis kebutuhan; (b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; (c) menentukan disain kurikulum; dan (d) membuat rencana induk (master plan): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Selain itu (e) Kesiapan buku pegangan utama guru dan buku pegangan siswa, serta (f) pelatihan guru akan dimulai dari guru yang mengajar pada kelas-kelas yang menjadi pilot kurikulum 2013. Seperti kelas 1,

kelas 4, kelas 7, dan kelas 10. Setelah mereka selesai dilatih, mereka akan langsung menjadi *Training of trainer* (TOT) bagi guru lainnya.

Kesiapan administrasi dan tata kelola. Guru akan memiliki rapor sendiri dalam menjalankan tugasnya. Demikian pula pembagian jam mengajarnya akan ikut ditata.

2) Tahap pengembangan meliputi langkah-langkah : (a) perumusan rasional atau dasar pemikiran; (b) perumusan visi, misi, dan tujuan; (c) penentuan struktur dan isi program; (d) pemilihan dan pengorganisasian materi; (e) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (f) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan g) penentuan cara mengukur hasil belajar.

3) Tahap implementasi atau pelaksanaan; meliputi langkah-langkah: (a) penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (b) penjabaran materi; (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (d) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; dan (f) setting lingkungan pembelajaran. 4). Tahap penilaian; terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (Rusman, 2009:21).

Implementasi Kurikulum 2013 SMA/SMK yang benar-benar murni menggunakan Kurikulum 2013 hanya 3 Mata Pelajaran yaitu Matematika, Sejarah dan Bahasa Indonesia. Selain ke 3 Mata Pelajaran tersebut sekolah masih tetap menggunakan KTSP namun dengan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dan Integrasi Ke-3 Ranah.

Khusus untuk SMK, salah satu acuan baku yang bisa dipakai dalam Implementasi Kurikulum 2013 adalah Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MA Kejuruan. Pada Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 ini tertuang mata pelajaran dari Kelompok A, B dan C (C1). Masalah mulai timbul, karena beberapa sekolah sudah harus menyusun Jadwal Pelajaran 1 Tahun, sedangkan Kelompok C2 dan C3 belum ada tertulis matapelajaran apa yang harus diajarkan. Untuk diketahui Kelompok C (Peminatan) berisi C1 (Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian), C2 (Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian) dan C3 (Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian). Khusus Kelompok C2 dan C3 akan ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Menengah (Kemdikbud, 2013:89).

Proses penyusunan sampai dengan silabus telah dilaksanakan di P4TK dan finalisasi di Direktorat Pembinaan SMK. Untuk materi selain 3 mata pelajaran (bahasa Indonesia, sejarah Indonesia dan matematika), materinya belum disusun dan ditetapkan oleh Kemdikbud, maka materi masih menggunakan KTSP dengan perubahan paradigma pada model pembelajarannya, yaitu Integrasi 3 ranah dan *Scientific Approach* (Kemdikbud, 2013).

Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yaitu kemampuan bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas di sekolah sehingga perlu pengembangan yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.1.2 Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013

Aturan tentang implementasi mandiri tertuang dalam Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0128/MPK/KR/2013 tanggal 5 Juni 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Dalam surat tersebut diatur bahwa terkait implementasi mandiri Kurikulum 2013, dinas pendidikan dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Mendaftarkan sekolah-sekolah yang berminat. Dalam pendaftaran harap diperhatikan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, misalnya ketersediaan guru, akreditasi, dan waktu kesiapan yang memadai;
- b. Menyediakan anggaran untuk pengadaan buku bagi sejumlah siswa dan guru sesuai dengan jumlah buku yang harus disiapkan menurut jenjang pendidikan. Buku sudah harus siap pada awal Tahun Pelajaran 2013/2014;
- c. Menyiapkan guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Kemdikbud;
- d. Menyelenggarakan pelatihan guru secara mandiri dengan anggaran sendiri dan berkoordinasi dengan Kemdikbud untuk menyediakan instruktur yang diperlukan.

Setelah persyaratan-persyaratan terpenuhi, dan secara resmi mendapat persetujuan dari Kemdikbud, pelatihan guru sasaran dan pemesanan buku ke percetakan dapat dilaksanakan. Pelatihan guru sasaran dilaksanakan oleh Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK dan PMP) di bawah koordinasi Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan.

Petunjuk teknis Kesiapan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang dilakukan sekolah dalam kesiapan Implementasi Kurikulum 2013:

- 1) Melaksanakan Kurikulum 2013 selanjutnya mengirim laporan ke Direktorat Pembinaan SMK.
- 2) Membentuk Tim Pelaksana Pembelajaran Kurikulum 2013.
- 3) Menandatangani surat perjanjian pemberian Bantuan Buku Panduan Guru dan Buku siswa, antara kepala sekolah dan pejabat pembuat komitmen Subdit Pembelajaran Direktorat Pembinaan SMK.
- 4) Mempertanggungjawabkan sepenuhnya seluruh pengelolaan administrasi dan teknis dan keberlangsungan pelaksanaan program pelaksanaan Kurikulum 2013 kepada Direktorat Pembinaan SMK.
- 5) Membuat dan mengirim Laporan Hasil Pelaksanaan dan realisasi Implementasi Kurikulum 2013 yang diketahui oleh Dinas Kabupaten/Kota kepada Direktorat Pembinaan SMK.

Tugas dan tanggung jawab Tim Pelaksana Implementasi Kurikulum 2013

Tim Pelaksana Kurikulum 2013 dibentuk dan ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan. Tim ini mempunyai tugas dan fungsi membantu kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan tugas dan Tanggung Jawab sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/kontrol dalam menjalankan pembelajaran berbasis kurikulum 2013
- 2) Mengatur integrasi pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013
- 3) Membuat program tahunan pembelajaran berbasis kurikulum 2013
- 4) Membuat laporan hasil Pelaksanaan Kurikulum 2013
- 5) Ketua Tim adalah Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum dengan anggota kepala program keahlian dan melibatkan guru mata pelajaran yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 dan ditetapkan Oleh SK kepala Sekolah.

Dengan demikian, kesiapan kurikulum 2013 berarti segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Kesiapan implementasi kurikulum 2013 memuat kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, dan perangkat pembelajaran.

2.3 Pengertian Sikap Guru dan Siswa terhadap Kurikulum 2013

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 30, disebutkan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai serta mempunyai pandangan yang luas dan berwibawa/kewibawaan. Jadi sikap guru yang baik dalam merencanakan pembelajaran dan membimbing siswa dengan penuh kewibawaan dapat membuat

siswa merasa senang belajar dan apa yang menjadi tujuan akhir dari pembelajaran dapat terwujud.

Walgito (2001; 114-115), mengemukakan tentang sikap dan ciri-ciri sikap sebagai berikut; bahwa sikap adalah faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap adalah tidak dibawa sejak lahir, selalu berhubungan dengan obyek sikap, dapat tertuju pada satu obyek saja maupun tertuju pada sekumpulan obyek-obyek, dapat berlangsung lama atau sebentar dan mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Berikut beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Tarmizi (2009:3) yaitu:

- 1) Tanggung Jawab. Seorang guru harus mampu bertanggung jawab atas semua apa yang sudah diajarkan pada siswanya. Sikap tanggung jawab berperan sangat penting dalam pembentukan keperibadian guru supaya lebih arif dan bijaksana. Disamping itu, sikap tanggung jawab akan membawa dampak positif bagi guru itu sendiri, guru yang bertanggung jawab akan dipercaya dan cepat naik pangkatnya.
- 2) Cinta Damai (Toleransi). Sikap toleransi harus ada pada semua guru, sikap ini akan menumbuhkan rasa kasih sayang di lingkungan sekolah. Toleransi juga akan memberikan dampak keharmonisan hubungan antara murid dan guru, tanamkan sikap ini pada setiap model pengajaran di kelas.
- 3) Komunikatif. Komunikatif pada dasarnya lebih mengarah pada kompetensi sosial. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para siswanya. Komunikasi yang baik akan memudahkan siswa bertanya dan menghilangkan rasa jaim pada guru yang bersangkutan.
- 4) Menghargai Prestasi. Menghargai prestasi merupakan salah satu cara memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Mulailah haragi jerih payah siswa anda dalam bentuk apapun, karena mereka butuh suport atau dukungan yang kuat dari bapak dan ibu gurunya.
- 5) Rasa Ingin Tahu. Rasa ingin tahu yang tinggi akan memacu semangat belajar yang kuat, tentunya jika anda menjadi tenaga pendidik haruslah terus memperbaharui informasi demi kemajuan dalam model mengajar. Hali ini akan berpengaruh pada pola perkembangan anak didik kita.

- 6) Kerja Keras. Kerja keras disini berupa sebuah upaya seorang guru dalam mengajar. Kerja keras dalam memberikan semua pelajaran tanpa rasa malas. Guru yang pekerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal.
- 7) Kreatif dan Inovatif. Ciptakan sikap kreatif anda dalam mengajar sehingga suasana kelas tidak membosankan. Inovatif dalam menghasilkan media pembelajaran yang menarik mungkin menjadi pilihan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa anda.
- 8) Disiplin. Sikap disiplin seorang guru adalah hal yang paling utama. Tidaklah mungkin siswa kita disiplin jika gurunya saja tidak peduli dengan kedisiplinan. Disiplin yang baik akan memudahkan dalam pencapaian tujuan serta mengoptimalkan penggunaan waktu
- 9) Jujur. Jujur merupakan sikap mutlak yang tidak hanya dimiliki oleh seorang guru. Semua profesi mendambakan kejujuran demi sebuah transparansi hakekat profesi.
- 10) Religius. Religius lebih menonjolkan pada sikap taat pada sang pencipta. Dimana semua karakter luhur akan terbentuk melalui sikap yang religi.

Azwar (2000: 6) mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Menurut Azwar contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran.

Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Menurut ilmu psikologi sikap merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan. Sikap (*Attitude*) dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk

bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal.

Dari semua pengertian tentang sikap yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan. Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

Menurut Walgito(2001:116): “Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau *action component*):1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Berkaitan dengan objek yang

dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali, 2008:78). Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya (Nasution, 1998:45). Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Sedangkan sikap guru dan siswa dalam penelitian ini adalah: sikap tanggung jawab, sikap komunikatif, sikap rasa ingin tahu, sikap kerja keras, sikap kreatif dan inovatif.

2.4 Monitoring Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro oleh Guru Pendamping

2.4.1 Guru Pendamping

Pendampingan adalah proses pemberian bantuan penguatan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberikan Guru Inti, kepala sekolah, dan pengawas sekolah kepada Guru Sasaran satuan pendidikan yang melaksanakan Kurikulum 2013. Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di SMK diberikan oleh Guru Inti dan Guru Sasaran yang telah dilatih dan dinyatakan kompeten untuk melakukan pendampingan berdasarkan ketetapan Badan Pengembangan SDM

Pendidikan dan Kebudayaan dan PMP. Penerima pendampingan adalah Guru Sasaran yang telah mendapatkan pelatihan awal untuk melaksanakan Kurikulum SMK 2013 untuk satuan pendidikan SMK (Kemdikbud, 2013:24).

Pendampingan dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Kolegial: yaitu hubungan kesejawatan antara pemberi dan penerima pendampingan. Dengan prinsip ini maka pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pemberi bantuan dan pengawas, kepala sekolah, dan guru yang menerima bantuan memiliki kedudukan setara, tidak satu lebih tinggi dibaningkan lainnya.
2. Profesional: yaitu hubungan yang terjadi antara pemberi pendampingan dan penerima pendampingan adalah untuk peningkatan kemampuan profesional dan bukan atas dasar hubungan personal.
3. Sikap saling percaya: yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang menerima pendampingan memiliki sikap percaya kepada pemberi pendampingan bahwa informasi, saran, dan contoh yang diberikan adalah yang memang dikehendaki Kurikulum 2013.
4. Berdasarkan kebutuhan: yaitu materi pendampingan adalah materi teridentifikasi sebagai aspek yang masih memerlukan penguatan dan kegiatan penguatan akan memantapkan pengetahuan dan ketrampilan penerima pendampingan.
5. Berkelanjutan: yaitu hubungan profesional yang terjadi antara pemberi dan penerima pendampingan berkelanjutan setelah pemberi pendampingan secara fisik sudah tidak lagi berada di lapangan, dilanjutkan melalui e-mail, sms, atau alat lain yang tersedia.

Sedangkan yang menjadi Tugas Pendampingan:

- a. Membangun empati dengan komunitas sekolah. Langkah ini dimaksudkan untuk membangun komunikasi awal sebelum proses pendampingan dilakukan, agar tidak timbul resistensi pada guru yang akan didampingi. Harus dijelaskan bahwa tugas pendampingan bukan untuk mengevaluasi proses, melainkan untuk memperkuat proses. Penjelasan ini perlu diberikan agar proses pendampingan tidak menimbulkan masalah baru (ketegangan), tapi justru seperti tujuan awalnya, memperkuat pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi Kurikulum 2013.
- b. Mengamati proses pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip implementasi Kurikulum 2013. Sesuai dengan fungsi pendampingan untuk memperkuat proses pembelajaran sesuai dengan konsep dan jiwa Kurikulum 2013, maka tugas utama pendamping adalah mengamati proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat mengetahui problematik yang muncul dalam proses pembelajaran dan memerlukan penguatan.
- c. Mendiskusikan proses pembelajaran dan evaluasi yang diamati. Tugas ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan secara tidak langsung kepada guru yang didampingi berdasarkan hasil pengamatannya selama mengikuti proses pembelajaran dan penilaian. Bila ada pemahaman yang kurang jelas terhadap konsep Kurikulum 2013, tentang model pembelajaran dengan menerapkan *scientific, discovery learning, dan project base learning*, pembuatan RPP, dan model penilaian *authentic assessment* maka dapat diperjelas dalam diskusi tersebut. Jadi diskusi bukan untuk mencari kelemahan dalam proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan

Kurikulum SMK 2013, tapi, untuk membangun persamaan persepsi tentang konsep dan implementasi Kurikulum SMK 2013 sekaligus penguatan proses pembelajaran dan penilaian sesuai Kurikulum SMK 2013. Model diskusi dipilih agar tidak mengesankan menggurui atau adanya superioritas dan inferioritas.

- d. Bersama yang didampingi melakukan refleksi atas proses pembelajaran dan penilaian yang sedang sedang dijalani. Refleksi bersama diperlukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum SMK 2013 dan upaya pemecahannya. Bila terdapat banyak kesulitan, pendamping tidak boleh memperlemah semangat guru yang didampingi, melainkan justru harus memperkuat dengan memberikan pemahaman yang benar mengenai konsep Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013:26)

Kegiatan pendampingan difokuskan pada fasilitas penerapan Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah disatuan pendidikannya, yaitu Kelas X SMK. Materi pendampingan yang diberikan Guru Inti terhadap Guru Sasaran mencakup 3 komponen yaitu: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode pembelajaran dan sistem penilaian. Kegiatan pendampingan diarahkan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan model pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) dengan diterapkannya pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*), dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) untuk mendorong kemampuan peserta

didikmenghasilkankarya kontekstual,baikindividualmaupun kelompok.Secara umum materi-materi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penguasaan konsep pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, yang mencakup kajian dan diskusi tentang alasan/rationale dikembangkan dan diberlakukannya Kurikulum 2013 serta elemen perubahannya berdasarkan SKL, KI dan KD. Aspek penting berkenaan dengan konsep pembelajaran ini adalah adanya perubahan *mindset* dan esensi Kurikulum 2013.
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pendekatan serta strategi pembelajaran di masing-masing jenis dan jenjang pendidikan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik jenis mata pelajaran, seperti model pendekatan proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK. Fasilitasi kegiatan pembelajaran juga difokuskan pada terwujudnya pendekatan *scientific, discovery learning, problem based, inquiry learning, dan high order thinking skills*, dalam pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kaidah-kaidah penilaian *authentic assessment*, penggunaan penilaian acuan kriteria, dan portofolio.

Kemdikbud (2013:54), materi pendampingan yang dilakukan guru Inti terhadap Guru Sasaran mencakup pemahaman terhadap: buku teks pelajaran dan buku pedoman guru, proses pembelajaran dan penilaian, penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian.

Secara rinci materi-materi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Buku teks pelajaran dan buku pegangan guru, meliputi:

- 1) Pemahaman materi yang tertuang pada buku;
- 2) Keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap;
- 3) Pemahaman terhadap sumber-sumber belajar lainnya (buku, lingkungan sekitar, surat kabar/majalah/internet yang relevan dengan materi pembelajaran);
- 4) Keterkaitan antara sumber-sumber belajar dan alat-alat yang digunakan;
- 5) Penekanan pada *high order thinking* (contoh-contoh).

b. Proses pembelajaran dan penilaian:

- 1) Pembelajaran yang menekankan pada tiga ranah kompetensi melalui pembelajaran pengetahuan untuk mengasah keterampilan dan membentuk sikap;
- 2) Pembelajaran berbasis aktivitas;
- 3) Pembelajaran untuk mengasah kreativitas;
- 4) Penilaian proses;
- 5) Penilaian kompetensi (secara utuh).

c. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Identitas mata pelajaran/tema;
- 2) Perumusan indikator;
- 3) Perumusan tujuan pembelajaran;
- 4) Pemilihan materi ajar;
- 5) Pemilihan sumber belajar;

- 6) Pemilihan media belajar;
 - 7) Pemilihan metode pembelajaran;
 - 8) Pemilihan strategi pembelajaran;
 - 9) Penilaian pembelajaran;
- d. Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi:
- 1) Pendekatan pembelajaran saintifik:
 - a) Mengajak siswa untuk mengamati;
 - b) Memotivasi siswa untuk menanya;
 - c) Memotivasi siswa untuk menalar;
 - d) Memotivasi siswa untuk mencoba;
 - e) Memotivasi siswa untuk menyimpulkan.
 - 2) *Discovery/inquiry learning*:
 - a) Mengajak siswa untuk mencari tahu;
 - b) Mengajak siswa untuk membuktikan.
 - 3) Pembelajaran melalui proyek:
 - a) Menyiapkan proyek untuk dikerjakan siswa;
 - b) Membiasakan siswa bekerja berkolaborasi.
 - 4) Pembelajaran nonklasikal terutama dengan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler sebagai implementasi dari pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan pembelajaran melalui proyek.
- e. Pelaksanaan Penilaian, meliputi:
- 1) Penilaian oleh guru:
 - a) Penilaian penguasaan pengetahuan;
 - b) Penilaian produk pembelajaran;
 - c) Penilaian iklim pembelajaran;

d) Penulisan buku laporan pendidikan (rapor)

2) Penilaian oleh siswa

Pengertian pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh Guru Inti yang telah mengikuti Diklat implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru Sasaran pada SMK yang mengimplementasikan Kurikulum 2013, untuk memastikan bahwa Guru Sasaran telah menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kemdikbud. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh Guru Inti dilakukan melalui: pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, pemodelan, mentoring, dan *coaching*. Sedangkan yang dimaksud dengan pola pendampingan dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 adalah proses pemastian pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan didampingi oleh Guru Inti sesuai dengan jenis guru dan mata pelajaran di SMK. (Kemdikbud, 2013:56).

Pelatihan Guru Inti dan guru mata pelajaran dilakukan untuk guru 3 (tiga) mata pelajaran di SMK yang telah didukung dengan bahan ajar berupa buku Panduan Guru dan Buku Teks Siswa, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Sejarah Indonesia.

Pelaksanaan Kurikulum SMK 2013 dilaksanakan secara bertahap dan terbatas pada 1021 SMK yang telah ditetapkan sebagai SMK pelaksana Kurikulum SMK 2013 pada tahun anggaran 2013. Sasaran pendampingan adalah guru mata pelajaran: Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah Indonesia Kelas X pada 1021 SMK sasaran. Pendampingan tahap 2 dilaksanakan pada bulan November 2013 yang mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bersama Guru Sasaran melaksanakan refleksi terkait implementasi Kurikulum SMK 2013 untuk mengetahui apa yang masih dirasa sulit dalam implementasi Kurikulum SMK 2013;
- 2) Memberikan penguatan berkenaan dengan keyakinan dan penerimaan guru terhadap pendekatan, model, serta penilaian pembelajaran pada Kurikulum SMK 2013;
- 3) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru Sasaran, berkenaan dengan penerapan *scientific*, *discovery learning*, dan *project based learning*;
- 4) Memberikan layanan konsultasi, *modelling*, dan *coaching* berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru Sasaran, baik secara langsung maupun *online*.
- 5) Melaksanakan kegiatan lokakarya hasil pendampingan dan menyusun laporan pendampingan oleh masing-masing Guru Inti sesuai dengan sistematika yang terdapat pada lampiran;
- 6) Menyerahkan laporan hasil pendampingan kepada SMK Klaster dan Direktorat Pembinaan SMK.

Program pendampingan secara keseluruhan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai minggu pertama bulan Oktober 2013 dan berakhir pada minggu ketiga bulan Desember 2013. Pendampingan tatap muka langsung dilakukan sesuai dengan surat penugasan. Sedangkan pendampingan *online* dilakukan dalam batasan waktu pelaksanaan OJL (5 bulan), sesuai kesepakatan dan rambu-rambu antaran pendamping dan yang didampingi tempat pelaksanaan pendampingan dilokasi sekolah sasaran untuk pendampingan langsung.

2.4.2 Pengertian Monitoring

Kegiatan monitoring atau memantau pelaksanaan pembelajaran perlu dilaksanakan agar implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik. Monitoring adalah serangkaian kegiatan memantau kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk memeriksa apakah implementasi kurikulum 2013 yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan (Kemdikbud, 2013).

Menurut Mulyasa (2011:363) kegiatan monitoring adalah: kegiatan memantau. Dalam hal ini memantau implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru berupa urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung, melalui kegiatan monitoring antara seorang pemantau dengan seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebaik mungkin.

Format monitoring yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013:357) tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum 2013 berisi:

- 1) Pendapat terhadap kurikulum 2013
- 2) Pendapat terhadap buku teks pelajaran dan pedoman guru
- 3) Pelatihan kurikulum 2013: Pemahaman materi pelatihan
- 4) Proses pembelajaran
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Upaya Guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013
- 5) Dampak Kurikulum 2013
 - a. Pengaruh terhadap murid

b. Pengaruh terhadap guru

2.5 Kerangka Pikir

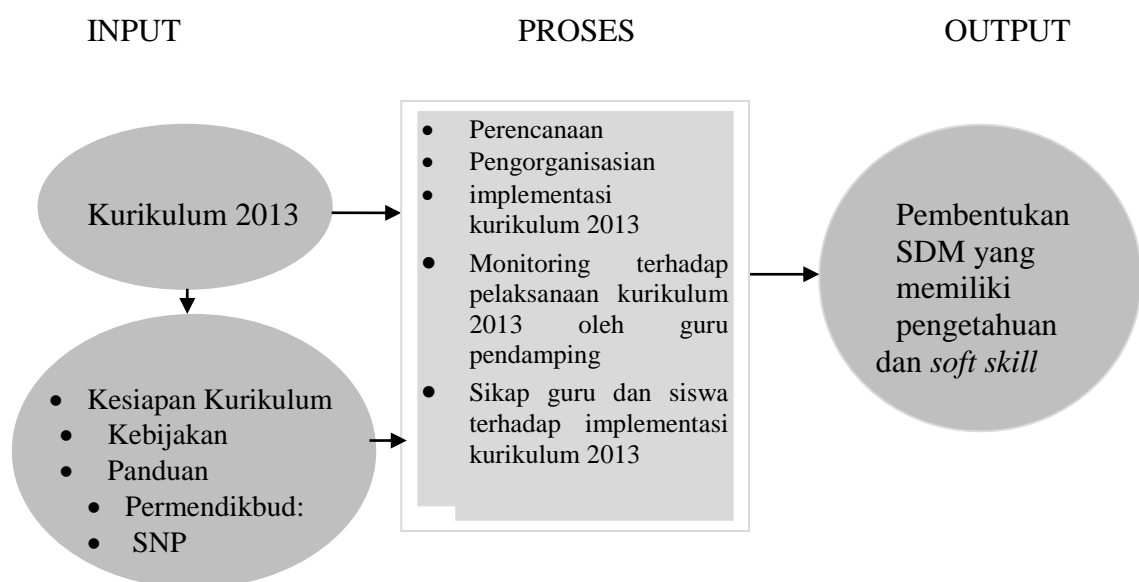
Berdasarkan konsep dan pendapat-pendapat yang telah diuraikandi atas,peneliti berasumsi bahwa kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro akan berjalan baik, apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Selain itu, dalam kesiapan implementasi kurikulum 2013 sikap guru dan siswa terhadap kesiapan implementasi Kurikulum 2013, juga akan sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, sehingga guru benar-benar dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, efektif, efisien, dan menyenangkan yang menumbuhkan sikap positif terhadap Kurikulum 2013.

Proses yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu kesiapan implementasi kurikulum 2013. Dengan kesiapan sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 berupa diklat yang dilaksanakan di sekolah dengan mengundang pengawas ke sekolah, kesiapan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, perangkat pembelajaran, serta sarana prasarana yang mendukung, maka implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Metro bisa berhasil.

Proses yang dikaji oleh peneliti berikutnya adalah sikap guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Sikap yang dimaksud adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan. Sikap guru dan siswa

terhadap kurikulum 2013 berupa sikap tanggung jawab, komunikatif, rasa ingin tahu terhadap kurikulum 2013, bekerja keras untuk mempelajari kurikulum 2013, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat tercapai.

Proses selanjutnya yang dikaji adalah monitoring terhadap implementasi kurikulum 2013 oleh guru pendamping. Monitoring berupa serangkaian kegiatan memantau kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk memeriksa apakah implementasi kurikulum 2013 yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan. Monitoring terhadap implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Sebagai output pada kesiapan implementasi kurikulum adalah Pembentukan SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Kerangka pikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian